

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peningkatan kinerja *prosesor* dapat dilakukan dengan tindakan *overclock*. *Phase change* lebih unggul melakukan *overclock* dibandingkan pendingin pabrikan seperti *stock cooling*, *heatsink fan*, dan *watercooling aio*. *prosesor g3258* dari keadaan *default 3.2 ghz* dan *voltase default 1.10v* mampu *di overclock* mencapai *4.8 ghz* dengan *voltase 1.63v* dengan menggunakan sistem pendingin *phase change*, *watercooling aio* hanya mampu mencapai *4.4 ghz* dengan *voltase 1.49v* namun pengujian *benchmark* hanya lolos di *cinebench r15* saja, sedangkan pengujian *xtu* sistem langsung *bluescreen* yang diakibatkan *prosesor* kepanasan. *Heatsink fan* hanya mampu mencapai *4.3 ghz* dengan *voltase 1.47v* dan *stock cooling* hanya mampu mencapai *4.1 ghz* dengan *voltase 1.37v*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan bagi peneliti lain yang mengambil topik sama berkaitan dengan *phase change* agar membuat *chasing* penutup *phase change* agar kelihatan lebih rapi dan komponen *phase change* terhindar dari debu.

Peneliti lain juga diharapkan untuk menyempurnakan *phase change* agar bisa lebih dingin lagi dengan cara memilih kadar tembaga yang tinggi dan memperhatikan kerapatan sirip-sirip yang terdapat didalam *block evaporator*. Pemilihan *kompresor* dengan *PK* tinggi dan *kondensor* yang lebih besar juga dapat mempengaruhi dinginnya *phase change*.

Semua sistem pendingin yang menggunakan *kompresor* untuk memompa *gas freon* memiliki kelemahan, yaitu rentan terhadap koncangan. Jika mengalami koncangan kuat menyebabkan oli *kompresor* naik dan menyebar kebeberapa komponen lainnya. Sehingga ketika dinyalakan oli akan membeku dan dapat menghambat sirkulasi *refrigerant* atau *freon* dan akhirnya akan mengalami penurunan kemampuan dinginannya.